

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa yang merupakan turunan dari keanekaragaman suku-suku, adat istiadat dan kebudayaan itu sendiri. Salah satu keanekaragaman bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah bahasa daerah Bali dan bahasa Jawa. Bahasa Bali dan bahasa Jawa merupakan salah satu dari beberapa bahasa daerah yang terdapat di wilayah nusantara yang masing-masing mempunyai asal usul lahirnya. Bahasa Bali berasal dari Bali dan bahasa Jawa berasal dari Jawa. Kedua bahasa daerah itu sekarang telah berkembang di seluruh wilayah Indonesia.

Bahasa Bali adalah sebuah bahasa Austronesia dari cabang Sundik dan lebih spesifik dari anak cabang Bali-Sasak. Bahasa ini terutama dipertuturkan di pulau Bali, pulau Lombok bagian barat, dan sedikit di ujung timur pulau Jawa. Di Bali sendiri Bahasa Bali memiliki tingkatan penggunaannya, misalnya ada yang disebut Bali Alus, Bali Madya dan Bali Kasar. Yang halus dipergunakan untuk bertutur formal misalnya dalam pertemuan di tingkat desa adat, meminang wanita, atau antara orang berkasta rendah dengan berkasta lebih tinggi. Yang madya dipergunakan di tingkat masyarakat menengah misalnya pejabat dengan bawahannya, sedangkan yang kasar dipergunakan bertutur oleh orang kelas rendah misalnya kaum sudra atau antara bangsawan dengan abdi dalemnya.

Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Jawa, khususnya di daerah Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Untuk daerah Jawa Barat, sebagian besar penduduknya menggunakan bahasa Sunda. Namun, beberapa daerah di Jawa Barat bagian utara (Kawasan Pantura) juga ada yang menggunakan bahasa Jawa. Artinya, sebagian besar bahasa tutur yang digunakan penduduk atau masyarakat Jawa adalah bahasa Jawa. Hal ini turut membuktikan bahwa penyebaran bahasa Jawa telah mencapai wilayah yang cukup luas. Keluasan wilayah inilah yang membuat bahasa Jawa mempunyai bentuk variasinya.

Pada masa pemerintahan Presiden Soeharto terdapat program yang menyangkut pemerataan penduduk yaitu transmigrasi. Program transmigrasi ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bahasa Bali dan bahasa Jawa ikut juga berkembang di daerah-daerah transmigrasi. Dalam perkembangannya, kedua bahasa itu dapat diperbandingkan karena bahasa-bahasa tersebut memiliki ciri kesemestaan bahasa, yaitu: kesamaan bentuk dan makna, tiap bahasa memiliki perangkat unit fungsional terkecil, yaitu fonem dan morfem, dan tiap bahasa memiliki kelas-kelas tertentu. Oleh sebab itu, bahasa Bali dan bahasa Jawa masih bertahan dan eksistensinya masih terjaga meskipun dalam perkembangannya berada di luar dari daerah asalnya. Hal itu relevan dengan pernyataan Pateda (2001: 94) bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai oleh penutur yang tinggal di daerah tertentu.

Dalam penggunaan sehari-hari, ditemukan fonem-fonem dan kata-kata tertentu yang identik pada kedua bahasa daerah tersebut. Selain fonem-fonem dan

kata-kata yang sama, terdapat juga fonem-fonem dan kata-kata yang berbeda pada kedua bahasa tersebut. Hal ini disebabkan oleh Bahasa Bali dalam keluarga bahasa Austronesia sering ditengarai paling dekat berkerabat dengan bahasa Jawa. Kemiripannya dengan bahasa Jawa hanya pengaruh kosa kata karena aktivitas kolonisasi Jawa pada masa lampau, terutama pada abad ke-14 Masehi. Bahasa Bali banyak terpengaruh bahasa Jawa, terutama bahasa Jawa Kuna. Kemiripan dengan bahasa Jawa terutama terlihat dari tingkat-tingkat bahasa yang terdapat dalam bahasa Bali yang mirip dengan bahasa Jawa. Tidak mengherankanlah jika bahasa Bali halus yang disebut basa Bali Alus Mider mirip dengan bahasa Jawa Krama. Contoh kata-kata yang sama seperti *sampun* dalam bahasa Bali dan bahasa Jawa mempunyai makna yang sama yaitu *sudah*. Contoh perbedaannya, misalnya kata *wenten* dalam bahasa Bali yang berarti *ada* dalam bahasa Jawa *enten*, adanya penghilangan fonem /w/ dalam bahasa Jawa.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan fonem-fonem dan kata-kata yang terdapat dalam bahasa Bali dan bahasa Jawa di atas, peneliti tertarik mengkajinya dalam bentuk penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “Komparasi Bahasa Bali dan Bahasa Jawa Ditinjau dari Aspek Fonologi dan Morfologi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan bahasa Bali dan bahasa Jawa ditinjau dari aspek fonologi?
- b. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan bahasa Bali dan bahasa Jawa ditinjau dari aspek morfologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai dua tujuan berikut.

- a. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bahasa Bali dan bahasa Jawa ditinjau dari aspek fonologi.
- b. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bahasa Bali dan bahasa Jawa ditinjau dari aspek morfologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut.

- a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dalam kegiatan penelitian secara nyata di bidang kebahasaan.

b. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadikan guru lebih menyadari bahasa yang digunakan siswa khususnya pada bahasa daerah Bali dan Jawa, dan guru juga dapat memperbaiki atau mendeteksi kesalahan berbahasa yang digunakan oleh siswanya.

c. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai sarana untuk memperbaiki bahasa siswa terkait dengan pengaruh bahasa daerah terhadap pengucapan dan pelafalan bahasa yang dipergunakan di sekolah khususnya di dalam kelas.

d. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberi manfaat bagi sekolah untuk dapat merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis keragaman berbahasa siswa yang berasal dari pengaruh bahasa daerah siswa masing-masing.

1.5 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah komparasi bahasa Bali dan bahasa Jawa ditinjau dari aspek fonologi dan morfologi. Untuk menghindari persepsi yang berbeda, maka dikemukakan definisi operasional tentang istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian tersebut.

a. Komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik

terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Komparasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan persamaan dan perbedaan bahasa Bali dan bahasa Jawa ditinjau dari aspek fonologi dan morfologi.

- b. Bahasa Bali yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Bali.
- c. Bahasa Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Jawa.
- d. Fonologi adalah kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Aspek fonologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bunyi bahasa (fonem) bahasa Bali dan bahasa Jawa.
- e. Morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk kata dan pembentukannya. Aspek morfologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kosakata.

Jadi, yang dimaksud dengan komparasi bahasa Bali dan bahasa Jawa ditinjau dari aspek fonologi dan morfologi dalam penelitian ini adalah membandingkan persamaan dan perbedaan Bahasa Bali dan Bahasa Jawa ditinjau dari aspek bunyi bahasa (fonem) dan kosakata.